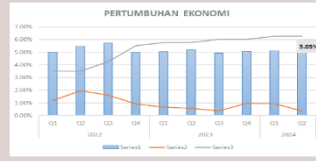


Economic Update

Highlight Oktober :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2024 mencatatkan inflasi 0,08% secara bulanan atau *month to month* (MtM).
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2024 tetap tinggi sebesar 149,9 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan posisi pada akhir Agustus 2024 sebesar 150,2 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Oktober 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%.

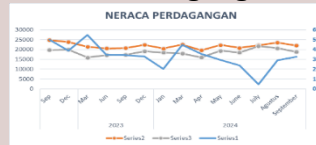
Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2024 tumbuh sebesar 5,05% (yoy), melanjutkan kinerja positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,11% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5% (yoy) didukung oleh permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2024 didukung oleh aktivitas ekonomi domestik yang terjaga.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2024 mencatatkan inflasi 0,08% secara bulanan atau *month to month* (MtM). IHK akhirnya mencatatkan inflasi setelah terjadi deflasi selama lima bulan beruntun atau sejak Mei hingga September 2024. Pada Oktober ini terjadi kenaikan IHK dari 105,93 pada September 2024, menjadi 106,01 pada Oktober 2024. Sementara itu, secara tahunan terjadi inflasi sebesar 1,71% atau secara tahun kalender Oktober 2024 terhadap Desember 2023 terjadi inflasi sebesar 0,82% *year to date* (YtD). Adapun kelompok pengeluaran penyumbang inflasi pada Oktober 2024 secara bulanan adalah perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan inflasi sebesar 0,94%, dan memberikan andil inflasi sebesar 0,06%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia pada September 2024 mencapai 3,26 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Agustus 2024 sebesar 2,78 miliar dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan terutama bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas September 2024 mencatat surplus sebesar 4,62 miliar dolar AS ditopang oleh ekspor nonmigas yang tetap kuat mencapai 20,91 miliar dolar AS. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2024 tetap tinggi sebesar 149,9 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan posisi pada akhir Agustus 2024 sebesar 150,2 miliar dolar AS. Perkembangan cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa pada akhir September 2024 setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Spt 24	Okt 24
Inflasi (yoy)	1.84%	1.71%
Inflasi (mtm)	-0.12%	0.08%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3.26	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	149.9	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'24	Q2'24
GDP	5.11%	5.05%
NPI (USD Million)	(6,000)	(600)
CAD (USD Million)	(2,161)	(3,021)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Spt'24	Okt'24
Brent Oil (USD/Barrels)	71.77	73.16
WTI (USD/Barrels)	68.17	69.26
CPO (MYR/Metrictons)	4,124.00	4,800.00
Batu bara (USD/Metrictons)	145.10	144.05
Emas (USD/troy oz)	2,634.58	2,743.97

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Spt'24	Okt'24	% Change
USD/IDR	15,140	15,698	-3.69%
USD/HKD	7.7773	7.7734	0.05%
USD/SGD	1.2850	1.3198	-2.71%
USD/MYR	4.1235	4.3780	-6.17%
USD/CNY	7.0187	7.1180	-1.41%
JPY/USD	143.63	152.03	-5.85%
AUD/USD	1.4465	1.5193	-5.03%
EUR/USD	0.8981	0.9188	-2.31%
GBP/USD	0.7477	0.7752	-3.69%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Spt 24	Okt 24
BI 7DRR	6.00%	6.00%
Fed Funds Rate	4.75-5.00%	4.75-5.00%

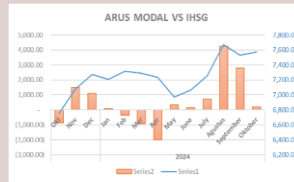
Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2024 membaik dan mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan II 2024 menunjukkan perbaikan dengan mencatat defisit 0,6 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit 6,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2024. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni tercatat tetap tinggi sebesar 140,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁵

Arus Modal Masuk



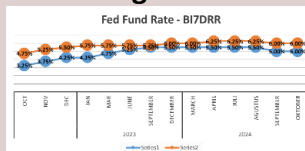
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Kamis sore (31/10/2024) ditutup menguat dipimpin oleh saham- saham sektor energi. IHSG ditutup menguat 4,16 poin atau 0,06 persen ke posisi 7.574,02. Sementara kelompok 45 saham unggulan atau indeks LQ45 turun 3,22 poin atau 0,35 persen ke posisi 921,41. Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, tujuh sektor meningkat dengan sektor energi paling tinggi yaitu 1,53 persen, diikuti oleh sektor barang konsumen non primer dan sektor keuangan yang masing- masing naik sebesar 0,55 persen dan 0,52 persen. Sedangkan empat sektor terkoreksi dimana sektor barang baku turun paling dalam yaitu minus 0,41 persen, diikuti oleh sektor barang konsumen primer dan sektor kesehatan yang masing-masing minus sebesar 0,24 persen dan minus 0,18 persen.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Mata uang rupiah ditutup menguat ke posisi Rp15.698 per dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan hari ini, Kamis (31/10/2024). Berdasarkan data Bloomberg, rupiah mengakhiri perdagangan hari ini Kamis (31/10/2024) dengan penguatan 0,04% atau 6,5 poin ke posisi Rp15.698 per dolar AS. Pergerakan rupiah sejalan dengan mayoritas mata uang di Asia.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Oktober 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024f
GDP	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	4.80% - 5.20%
Inflasi (yoy)	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50% - 4.75%
BI7DRR	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	5.75% - 6.00%
USD/IDR	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	15.500 - 16.000

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia masih tetap terjaga baik, perekonomian Indonesia triwulan ketiga 2024 diperkirakan tumbuh di atas 5%. Ini melanjutkan kinerja positif triwulan kedua tahun 2024, di mana dorongan dari konsumsi rumah tangga dan investasi cukup positif. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tetap terjaga khususnya untuk kelas menengah atas. Sementara itu, faktor agregat demand yang kedua yaitu investasi tumbuh seiring dengan akselerasi penyelesaian program atau proyek strategis nasional (PSN), termasuk Ibu Kota Nusantara.

Inflasi. Inflasi di Indonesia sampai akhir 2024 akan mencapai 2,9%. Lebih tinggi ketimbang realisasi inflasi pada 2023 yang hanya sebesar 2,61% secara tahunan atau year on year. Meski lebih tinggi dari tahun lalu, potensi pergerakan inflasi pada 2024 itu masih di kisaran target Bank Indonesia sebesar 1,5% sampai dengan 3,5% atau 2,5% plus minus 1%.

Fed Fund Rate (FFR). Diperkirakan The Fed akan menurunkan suku bunga sebanyak 2 kali lagi sampai akhir 2024 yaitu pada November dan Desember 2024, masing-masing hanya sebesar 25 basis poin (bps). Indikator pendukungnya adalah dengan adanya perkiraan inflasi semakin mendekati sasaran, dimana inflasi jangka menengah sebesar 2% di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran.

Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia (BI) diperkirakan masih akan menurunkan suku bunga acuan BI Rate hingga akhir tahun ini. Seiring dengan terus meredanya inflasi domestik, BI akan menurunkan suku bunga acuannya pada Desember 2024 sebanyak 25 basis poin (bps). Pemangkasan BI Rate ini juga sejalan dengan arah penurunan suku bunga The Fed, yang juga diperkirakan kembali turun.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah pada triwulan III-2024 diperkirakan akan berfluktuasi dalam rentang Rp 15.700-Rp 16.000 per dollar AS. Pergerakan rupiah tersebut terutama dipengaruhi oleh pemangkasan suku bunga bank sentral Amerika Serikat, Federal Reserve atau The Fed.